



Systematic Literature Review: Tingkat Stres Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus

Thiana Nurussakinah¹, Yeni Rachmawati², dan Aan Listiana³

^{1,2,3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. Mengasuh anak berkebutuhan khusus menimbulkan tantangan yang unik bagi orang tua, yang sering kali memengaruhi tingkat stres mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat stres orang tua dalam pengasuhan anak berkebutuhan khusus (ABK) dan dampaknya terhadap kesejahteraan mereka. Berbagai tantangan yang dihadapi orang tua dalam merawat ABK, seperti kebutuhan yang unik dan peran penting mereka dalam mendukung perkembangan anak, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Metode yang digunakan adalah systematic literature review dengan menganalisis 11 jurnal yang relevan, yang diterbitkan antara 2017 hingga 2024 dari 220 artikel. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berfokus pada peningkatan pengetahuan orang tua dalam pola asuh dan pengelolaan stres, yang efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap ABK. Selain itu, pentingnya dukungan emosional, memberikan informasi atau edukasi, dan mekanisme koping yang tepat juga ditemukan sebagai faktor kunci dalam mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis orang tua. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan holistik yang mencakup edukasi, dukungan sosial, dan teknik pengelolaan stres untuk mendukung orang tua dalam pengasuhan ABK.

Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus; Orang Tua; Tingkat Stress

ABSTRACT. Parenting a child with special needs poses unique challenges for parents, which often affects their stress levels. This study aims to explore parents' stress levels in caring for children with special needs and its impact on their well-being. The challenges parents face in caring for children with special needs, such as their unique needs and their important role in supporting their child's development, are the main focus of this study. The method used was a systematic literature review by analyzing 11 relevant journals published between 2017 and 2024. The results of the literature review showed that the community service program focused on increasing parents' knowledge in parenting and stress management, which was effective in improving their understanding of children with disabilities. In addition, the importance of emotional support, providing information or education, and appropriate coping mechanisms were also found to be key factors in reducing stress levels and improving parents' psychological well-being. This study emphasizes the need for a holistic approach that includes education, social support and stress management techniques to support parents in caring for children with disabilities.

Keyword : Children with special Needs; Parents; Stress Levels

PENDAHULUAN

Mendapatkan kabar bahwa seorang anak memiliki kebutuhan khusus merupakan tantangan besar bagi orang tua. Mereka dihadapkan pada berbagai emosi, seperti keterkejutan, kecemasan, hingga ketidakpastian, serta harus membuat keputusan yang sulit dan berinteraksi dengan banyak ahli dan profesional untuk memenuhi kebutuhan anak mereka [1]. Dalam konteks pengasuhan anak berkebutuhan khusus (ABK), peran orang tua menjadi kunci. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengasuh tetapi juga sebagai advokat utama yang memahami kebutuhan dan hak-hak anak [2]. Parenting ABK memiliki fenomena unik yang berbeda dari parenting anak-anak pada umumnya, sebagai orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus akan menghadapi tantangan dan kesulitan seperti membutuhkan perhatian, kesabaran dan pemahaman yang lebih dibandingkan dengan anak tanpa berkebutuhan khusus [3]. Tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk belajar, tumbuh, dan membangun hubungan yang kuat dengan anak mereka. Parenting ABK penting untuk hak anak, kewajiban orang tua, intervensi dini, pencegahan stigma, peningkatan kualitas hidup, hubungan yang kuat, kesadaran masyarakat, dan komunitas yang inklusif [4]. Namun, studi tentang tingkat stres yang dialami orang tua ABK dalam konteks lokal masih terbatas. Amka menyatakan bahwa orang tua harus bekerja sama dengan ahli medis, terapis, dan guru untuk membuat program pendidikan dan perawatan yang sesuai [5]. Orang tua adalah bagian penting dari tim yang membantu ABK, mereka harus bekerja sama dengan profesional untuk membuat dan menerapkan rencana perawatan dan edukasi [6]. Berpartisipasi dalam pertemuan tim dan membuat keputusan bersama dengan profesional selain berbagi informasi tentang anak mereka [7].

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua ABK sering menghadapi tahap-tahap emosional, mulai dari keterkejutan hingga penyesuaian [8]. Mereka juga diharapkan mampu memberikan dukungan emosional, merancang rencana perawatan, serta memanfaatkan komunitas untuk membantu mengurangi beban [9]. Parenting yang efektif dapat meningkatkan kualitas hidup anak sekaligus membantu mencegah masalah perilaku [10]. Namun, stres yang dialami orang tua sering kali diabaikan, padahal kesejahteraan mereka memiliki dampak langsung pada pengasuhan dan perkembangan anak. Sejalan dengan itu, penelitian ini yang bertujuan untuk lebih mendalami bagaimana stres yang sering kali diabaikan oleh orang tua ABK memengaruhi kualitas pengasuhan dan perkembangan anak dalam jangka panjang. Fokus penelitian ini bisa mencakup pentingnya kesejahteraan emosional, sosial, dan psikologis orang tua dalam mengelola stres, serta bagaimana dukungan dari komunitas atau sistem dukungan lokal dapat membantu orang tua mengurangi stres dan meningkatkan kemampuan mereka dalam merawat anak. selain itu, penelitian ini dapat menyelidiki faktor-faktor risiko atau mekanisme koping yang dihadapi orang tua dalam menghadapi tantangan ini, memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang dampak stres terhadap pengasuhan anak berkebutuhan khusus.

Parenting yang tepat dapat membantu ABK berkembang sepenuhnya, orang tua harus memenuhi kebutuhan khusus anak mereka dengan dukungan dan insentif yang sesuai [11]. Parenting yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup ABK . Orang tua

perlu membantu anak mereka belajar keterampilan hidup penting seperti merawat diri sendiri, berkomunikasi dengan orang lain, dan berpartisipasi dalam masyarakat [10]. Penelitian ini berfokus pada tingkat stres yang dialami orang tua ABK, dengan tujuan untuk memahami bagaimana tantangan pengasuhan memengaruhi kesejahteraan mereka. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak menyoroti cara meningkatkan kualitas pengasuhan ABK, penelitian ini mencoba memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang sumber dan tingkat stres yang dialami. Dengan menggunakan pendekatan model kesejahteraan PERMA dari Seligman [12], penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat membantu orang tua meningkatkan kesejahteraan mereka.

Orang tua ABK sering menghadapi tantangan dan kesulitan dalam hidup mereka. Untuk membantu anak mereka mengatasi tantangan tersebut dan harus memberikan dukungan emosional yang kuat [13]. Parenting yang baik dapat membantu mencegah masalah perilaku pada ABK. Perlu memahami apa yang menyebabkan masalah perilaku dan membuat rencana untuk mengatasi masalah tersebut sebagai orang tua [9]. Mereka bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak anak mereka dan memastikan bahwa mereka menerima perawatan yang mereka butuhkan. Penelitian ini berbeda dengan studi terdahulu karena tidak hanya memetakan tantangan pengasuhan, tetapi juga mengkaji hubungan antara tingkat stres orang tua dengan elemen-elemen kesejahteraan seperti emosi positif, keterlibatan, dan makna. Studi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi orang tua ABK agar dapat menjaga kesehatan mental mereka sembari memberikan dukungan optimal bagi anak mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat stres yang dialami oleh orang tua anak berkebutuhan khusus serta mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara akademis maupun praktis. Penelitian ini penting untuk memperkaya literatur mengenai stres yang dialami oleh orang tua anak berkebutuhan khusus, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sumber stres dan cara mengatasinya. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi intervensi yang efektif. Dari segi sosial, penelitian ini relevan karena orang tua anak berkebutuhan khusus sering menghadapi tantangan berat, seperti tekanan emosional, sosial, dan finansial. Data yang dihasilkan juga dapat digunakan oleh pembuat kebijakan, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial untuk merancang program atau kebijakan yang lebih inklusif. Selain itu, penelitian ini berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai tekanan yang dialami oleh kelompok ini, sehingga dapat mendorong dukungan komunitas yang lebih baik. Dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat membantu mengurangi stres, penelitian ini juga berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan orang tua dan anak berkebutuhan khusus, serta menghasilkan panduan praktis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah *Systematic Literature review* dengan menggunakan model PRISMA. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, data sekunder tidak berasal dari pengamatan langsung peneliti [14]. Artikel dan jurnal yang berkaitan dengan subjek dapat digunakan sebagai sumber data sekunder. Untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang topik yang sedang diteliti, metode ini efektif untuk memperkuat landasan teori dan mengembangkan kerangka konseptual [15]. penggalan literatur dilakukan pada platform Google Scholar melalui aplikasi Publish or Perish (POP), situs web ScienceDirect. menggunakan kata kunci “Tingkat Stres Orang Tua Anak Bekebutuhan khusus”. Kriteria inklusi dalam proses pencarian yakni, (1) penelitian yang meneliti orang tua yang memiliki anak bekebutuhan khusus, (2) subjek penelitian ini orang tua/ibu/ayah yang memiliki anak berkebutuhan khusus, (3) dengan penelitian yang dilakukan pada rentang waktu 2017 hingga 2024. Sedangkan, kriteria eksklusi adalah (1) orang tua yang memiliki anak, (2) artikel penelitian dan artikel pengabdian masyarakat. Dari hasil pencarian ada 220 jurnal yang relevan dan yang memasuki kriteria hanya 11 jurnal saja maka dari itu kajian literatur review hanya berfokus pada 11 jurnal saja yang memenuhi sesuai kriteria yang membahas mengenai Pengelolaan dan Tingkat Stres Orang Tua dalam Parenting Anak Bekebutuhan khusus. Judul penelitian tujuan penelitian, Penulis dan Tahunnya, tujuan penelitian, sampel penelitian dan hasil penelitian [14].



Gambar.1 Metode *Systematic Literature review*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melalui beberapa tahap yang dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa hanya artikel relevan yang memenuhi kriteria yang dimasukkan dalam tinjauan akhir. Tahap pertama adalah identifikasi artikel dari berbagai basis data, termasuk Google Scholar, dan Science Direct. Tahap selanjutnya adalah penilaian kelayakan, di mana menggunakan kata kunci “Tingkat Stres Orang Tua Anak Bekebutuhan khusus”. Kriteria inklusi dalam proses pencarian yakni, (1) penelitian yang meneliti orang tua yang memiliki anak bekebutuhan khusus, (2) subjek penelitian ini orang tua/ibu/ayah yang memiliki anak berkebutuhan khusus, (3) dengan penelitian yang dilakukan pada rentang waktu 2017 hingga 2024. Sedangkan, kriteria eksklusi adalah (1) Artikel penelitian dan artikel pengabdian masyarakat.. Pada tahap ini, artikel yang tidak memenuhi kriteria seperti tidak dikutip, tidak diterbitkan dalam jurnal terakreditasi, atau tidak dapat diunduh juga dieliminasi.

Setelah proses penyaringan dan eliminasi yang ketat, hanya 11 artikel yang lolos untuk dimasukkan dalam tinjauan akhir. Artikel yang dipilih terdiri dari 8 artikel dari

Google Scholar 3 artikel dari Scince Direct. Melalui proses ini, penelitian memastikan bahwa literatur yang digunakan adalah yang paling relevan dan terkini, memberikan dasar yang kuat untuk tinjauan lebih lanjut. Gambar 1 adalah tahapan proses penyaringan artikel menggunakan diagram alir PRISMA-Scr. Tabel 1 adalah 11 artikel yang lolos tahap penyaringan.

Tabel.1 Hasil Seleksi Artikel

Judul Artikel Penelitian	Author	Tujuan	Sampel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Atau Temuan
Edukasi Pola Asuh dan Pengelolaan Stres pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus	[16]	Mengadakan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Orang tua anak berkebutuhan khusus tentang pola asuh dan pengelolaan stres.	Orang tua anak berkebutuhan khusus	Pengabdian masyarakat	Hasil kegiatan peserta lebih mengetahui tentang pola asuh dan cara mengelola stres. Edukasi pola asuh dan pengelolaan stres pada Orang tua anak berkebutuhan khusus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Orang tua.
Hubungan Tingkat Stress Orang tua Dengan Mekanisme Koping Pada Orang tua Yang Memiliki Anak Tuna Grahita Usia 7-18 Tahun Di Slb N Slawi	[17]	Mengidentifikasi hubungan tingkat stres orangtua dengan mekanisme koping orangtua memiliki anak tunagrahita.	Populasi penelitian ini walimurid kelas 1 – 6 usia 7-18 tahun di SLB N Slawi yang memiliki anak tunagrahita yang berjumlah 60 wali murid	kuantitatif	Terdapat hubungan tingkat stress orang tua dengan mekanisme koping pada orang tua yang memiliki anak tuna grahita usia 7-18 tahun di SLB N Slawi
TABAH (Tangguh Dan Bahagia): Pendampingan Dalam Mengatasi Stress Pengasuhan Pada Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus	[18]	Pendampingan dalam Mengatasi Stress Pengasuhan Pada Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus”	Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus	Pengabdian Masyarakat	Hasil temuan screening tingkat parental stress yang dialami orang tua anak berkebutuhan khusus di Amanda Learning Center yaitu sebesar 46,7% memiliki stres pengasuhan yang tinggi, sedangkan 53,3% responden mengalami stres pengasuhan pada kategori sedang.
Tingkat Depresi	[19]	mengetahui tingkat depresi	wali murid (ayah, ibu,	kuantitatif	Dari 54 responden mayoritas keluarga ABK di

Keluarga Dengan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Kabupaten Kendal		keluarga ABK di SLB Kabupaten Kendal.	nenek, tante) Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB).		SDLB Kabupaten Kendal pada penelitian ini tidak mengalami gejala depresi.
Manajemen Stres Bagi Orang tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus	[12]	memberikan pelatihan manajemen stres pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk menjaga kesejahteraan psikologis mereka	Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus	Pengabdian masyarakat	Peserta dapat melakukan teknik-teknik manajemen stres secara mandiri. Teknik-teknik manajemen stres yang dilatihkan yaitu teknik pernapasan, butterfly hug, healing touch dan mindfulness
Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Abk)	[20]	untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara penerimaan diri, serta kecerdasan emosi dan dukungan keluarga	40 orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus	kuantitatif	ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan penerimaan diri dan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan penerimaan diri
Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus : Literature Review	[21]	membahas mengenai kesejahteraan psikologis orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus	-	Studi literature	Terdapat beberapa aspek yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis orang tua dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu koping stres, dukungan keluarga, kebersyukuran, dukungan sosial suami dan parenting self-efficacy dan optimisme, penerimaan diri dan dukungan sosial lingkungan sekitar.
Edukasi dan Pendampingan Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB N 1 Padang	[22]	Karena adanya orang tua yang belum bisa menerima kondisi anaknya dan memahami keterbatasan dari	Orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus	Pengabdian masyarakat	Sekitar 37, 5% peserta mengalami keluhan fisik seperti sakit kepala, kehilangan nafsu makan, gangguan pencernaan sehingga diberikan dukungan emosional dan

		anaknya sehingga diberikanlah edukasi.			informasi.
Gambaran Penyesuaian Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Banda Aceh	[23]	Untuk mendapatkan gambaran penyesuaian diri orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus	Sampel berjumlah 74 orang tua	kuantitatif	gambaran penyesuaian diri orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Banda Aceh tahun 2011 berada pada kategori baik dengan persentase 54,05%
Peran Dukungan Keluarga Dan Kebersyukuran Terhadap Kualitas Hidup Keluarga Pada Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus	[24]	Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan kebersyukuran terhadap kualitas hidup keluarga ABK	78 orang tua dengan ABK	Kuantitatif	dukungan keluarga dan kebersyukuran terbukti berkontribusi terhadap kualitas hidup keluarga orang tua dengan anak berkebutuhan khusus
Resiliensi Orang Tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus	[25]	Pemberian psikoedukasi kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. di Desa Siberuang	orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus	Pengabdian kepada masyarakat	adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai anak berkebutuhan khusus dan resiliensi dari 39.25% menjadi 80%

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian dan artikel pengabdian masyarakat, ditemukan bahwa berbagai upaya telah dilakukan untuk mendukung kesejahteraan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus (ABK). [16] menyelenggarakan program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pola asuh dan pengelolaan stres, yang berhasil meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus. Selain itu, [26] mengidentifikasi hubungan antara tingkat stres orang tua dengan mekanisme koping yang digunakan, mengungkapkan pentingnya cara orang tua mengelola stres dalam merawat anak tunagrahita. Program lain yang relevan, seperti yang dilakukan oleh [27], bertajuk TABAH (Tangguh dan Bahagia), juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengurangi stres pengasuhan orang tua melalui dukungan emosional. Penelitian lain oleh [19] menemukan bahwa mayoritas keluarga ABK tidak mengalami gejala depresi, menggambarkan bahwa sebagian besar orang tua mampu menjaga kestabilan emosi mereka.

Dalam konteks pengelolaan stres, [12] melaksanakan pelatihan yang mengajarkan teknik-teknik seperti pernapasan dan mindfulness untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis orang tua. [20] serta [23] menyoroti pentingnya dukungan emosional keluarga dan penerimaan diri dalam membantu orang tua menyesuaikan diri dengan kondisi anak

mereka. Penelitian [21] lebih jauh mengungkapkan bahwa dukungan keluarga, optimisme, dan rasa syukur berperan besar dalam menjaga kesejahteraan orang tua ABK. Selain itu, [22] dan [25] menekankan pentingnya psikoedukasi dan dukungan emosional untuk membantu orang tua mengelola stres serta meningkatkan resiliensi mereka. [24] juga menemukan bahwa dukungan keluarga dan kebersyukuran berkontribusi signifikan terhadap kualitas hidup orang tua, menegaskan pentingnya faktor-faktor sosial dalam proses pengasuhan. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mendukung kesejahteraan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang holistik, yang mencakup pendidikan, dukungan emosional, dan pengelolaan stres.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literature terhadap berbagai penelitian dan program pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengelolaan stres, dukungan keluarga, dan penerimaan diri. Program edukasi dan pelatihan yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pola asuh yang tepat dan teknik pengelolaan stres terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Selain itu, dukungan emosional dari keluarga, rasa syukur, dan optimisme memiliki peran penting dalam memperkuat resiliensi orang tua. Penelitian dan program yang dilaksanakan juga menunjukkan bahwa psikoedukasi, teknik manajemen stres, serta dukungan sosial yang baik dapat membantu orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan anak berkebutuhan khusus, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka. Secara keseluruhan, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk mendukung orang tua dalam merawat anak berkebutuhan khusus dengan lebih baik. Penelitian ini memiliki beberapa limitasi yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasannya adalah ketergantungan pada data sekunder dari kajian literatur yang dapat membatasi pemahaman tentang konteks spesifik yang tidak tercakup dalam sumber-sumber yang dikaji. Jika data dari literatur tidak menyentuh aspek yang unik atau spesifik, peneliti tidak memiliki kesempatan untuk menggali secara langsung, akibatnya hasil penelitian dapat menjadi kurang mendalam sehingga membutuhkan penelitian yang lebih detail. Kajian literatur dalam penelitian ini terikat pada waktu publikasi tertentu, sehingga kemungkinan ada program atau penelitian baru yang relevan tetapi belum terjangkau. Dengan mempertimbangkan limitasi ini, penelitian ini tetap memiliki kontribusi signifikan, namun hasilnya harus dipahami sebagai langkah awal untuk pengembangan intervensi yang lebih mendalam dan kontekstual.

PENGHARGAAN

Rasa terima kasih dan penghargaan, ingin memberikan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini yang berjudul *Systematic*

Literature Review: Tingkat Stres Orang Tua Anak Berkebutuhan khusus tanpa dukungan dan kerjasama artikel ini tidak akan terwujud sebagaimana adanya.

REFERENSI

- [1] M. Mirnawati, *Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi*. Deepublish, 2020. [Online]. Available: <https://deepublishstore.com/produk/buku-identifikasi/>
- [2] B. E. E. Sidabutar, A. Neolaka, and B. Simbolon, "Peran Orang Tua dalam Menangani Anak Autisme," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 61–87, Jan. 2020, doi: 10.33541/jmp.v9i1.3013.
- [3] A. N. Suwoto, "Menurunkan stres pengasuhan pada ibu dengan anak berkebutuhan khusus," *Procedia Stud. Kasus dan Interv. Psikol.*, vol. 11, no. 2, pp. 55–62, Jun. 2023, doi: 10.22219/procedia.v11i2.24345.
- [4] A. Mudrikallistanto, N. A. Wiantina, and D. Setiyadi, "Akseptabilitas Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus: Tinjauan Pengalaman dan Strategi Pemenuhan Kebutuhan Khusus," *Indones. J. Educ. Couns.*, vol. 8, no. 2, pp. 208–216, Jul. 2024, doi: 10.30653/001.202482.372.
- [5] A. Amka, "Sikap Orang Tua Terhadap Pendidikan Inklusif," *Madrosatuna J. Islam. Elem. Sch.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–26, Apr. 2019, doi: 10.21070/madrosatuna.v3i1.2068.
- [6] S. Bagur, M. R. Rosselló-Ramon, B. Paz-Lourido, and S. Verger, "Responses to the needs of families with children with disabilities in Spain: The voices of families and professionals," *Acta Psychol. (Amst.)*, vol. 248, no. February, p. 104383, Aug. 2024, doi: 10.1016/j.actpsy.2024.104383.
- [7] J. Jamilah, "Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat)," *Simulacra*, vol. 2, no. 2, pp. 181–194, Dec. 2019, doi: 10.21107/sml.v2i2.6045.
- [8] G. C. Vani, S. T. Raharjo, E. N. Hidayat, and S. Humaedi, "Pengasuhan (Good Parenting) bagi Anak dengan Disabilitas," *Share Soc. Work J.*, vol. 4, no. 2, Dec. 2014, doi: 10.24198/share.v4i2.13067.
- [9] S. D. Fakhriya and T. S. Zain, "Scoping Review: Involvement of Parents of Children with Special Needs in Home Based Education During the Covid-19 Pandemic," *Psikostudia J. Psikol.*, vol. 12, no. 3, p. 316, Sep. 2023, doi: 10.30872/psikostudia.v12i3.9334.
- [10] A. Mujkić and I. L. Lovrenčić, "The management of disability in children and adolescents," *Glob. Pediatr.*, vol. 9, no. April, p. 100198, Sep. 2024, doi: 10.1016/j.gped.2024.100198.
- [11] R. Panggabean, E. Y. Pakpahan, and E. S. Herlina, "Implementasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Anak Berkebutuhan Khusus (Abk)," *J. Pendidik. Agama dan Teol.*, vol. 1, no. 2, pp. 141–157, 2023, doi: 10.59581/jpat-widyakarya.v1i2.463.
- [12] S. Lestari, S. N. Hakim, and M. Sudinadji, "Manajemen Stres Bagi Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus," *J. Pengabd. Mandiri*, vol. 3 (5), pp. 37–48, 2024, [Online]. Available: <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/7769>
- [13] N. Noor and A. Dahyati, "Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup di Lingkungan Keluarga," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 2023, pp. 410–415. [Online]. Available:

- <https://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF/article/view/43>
- [14] M. Ridwan, S. AM, B. Ulum, and F. Muhammad, "Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah," *J. Masohi*, vol. 2, no. 1, p. 42, Jul. 2021, doi: 10.36339/jmas.v2i1.427.
 - [15] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R&D dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
 - [16] M. A. Nugraha, A. Y. Hartika, N. Hidayat, and Paridah, "Edukasi Pola Asuh dan Pengelolaan Stres pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus," *Borneo Community Heal. Serv. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 10–14, 2023, doi: 10.35334/neotype.v3i1.3248.
 - [17] F. Hidayat, Y. P. Widodo, and G. A. Aji, "Hubungan Tingkat Stress Orang tua dengan Mekanisme Koping pada Orang tua yang Memiliki Anak Tuna Grahita Usia 7-18 Tahun di SLB N Slawi," *Bhamada J. Ilmu dan Teknol. Kesehat.*, vol. 12, no. 2, pp. 74–79, Oct. 2021, doi: 10.36308/jik.v12i2.306.
 - [18] Cempaka Putrie Dimala and Puspa Rahayu Utami, "TABAH (Tangguh Dan Bahagia): Pendampingan Dalam Mengatasi Stress Pengasuhan Pada Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus," *J. BUANA Pengabdi.*, vol. 6, no. 1, pp. 108–122, Feb. 2024, doi: 10.36805/jurnalbuanapengabdian.v6i1.6223.
 - [19] N. Eky Vikawati, A. Linda Destiana, and H. Wahyuningsih, "Tingkat Depresi Keluarga Dengan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Kabupaten Kendal," *J. Kedokt. Yars.*, vol. 26, no. 3, pp. 152–162, Feb. 2019, doi: 10.33476/jky.v26i3.759.
 - [20] Y. D. P. Rahayu and L. N. Ahyani, "Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)," *J. Psikol. Perseptual*, vol. 2, no. 1, pp. 29–47, Jul. 2017, doi: 10.24176/perseptual.v2i1.2220.
 - [21] T. Astiti Chandra L, Valentina Debora, "Kesejahteraan Psikologis Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus : Literature Review," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 1, pp. 8214–8228, 2024, doi: 10.31004/innovative.v4i1.8781.
 - [22] M. Anissa, R. R. Akbar, and A. Darmayanti, "Edukasi dan Pendampingan Ibu dengan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB N I Padang," *Humanism J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–14, Apr. 2024, doi: 10.30651/hm.v5i1.20229.
 - [23] F. L. K. Nida, "Kontribusi Muhasabah dalam Mengembangkan Resiliensi Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus," *J. An-Nafs Kaji. Penelit. Psikol.*, vol. 6, no. 2, pp. 244–262, Dec. 2021, doi: 10.33367/psi.v6i2.1715.
 - [24] I. Ikhwanisifa, A. K. E. Marettih, R. Susanti, and G. Raudaful Zahira, "Peran Dukungan Keluarga dan Kebersyukuran terhadap Kualitas Hidup Keluarga Pada Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus," *Gener. Emas*, vol. 7, no. 1, pp. 13–20, Mar. 2024, doi: 10.25299/ge.2024.vol7(1).12174.
 - [25] N. Hasanah, E. Zudeta, B. Ustafiano, and S. Wahyuni, "Resiliensi Orang Tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus," *JPPKh Lect. J. Pengabdi. Pendidik. Khusus*, vol. 1, no. 01, pp. 8–14, Jun. 2023, doi: 10.31849/jppkhlectura.v1i01.14394.
 - [26] H. Hidayat, A. Nurfadilah, E. Khoerussaadah, and N. Fauziyyah, "Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital," *J. Pendidik. Anak*, vol. 10, no. 2, pp. 97–103, Dec. 2021, doi: 10.21831/jpa.v10i2.37063.
 - [27] P. R. U. Rahman, C. P. Dimala, I. Tourniawan, and R. Ramadan, "Faktor-faktor yang mempengaruhi stres Pengasuhan pada orang tua anak berkebutuhan khusus," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 294–300, 2024, doi: 10.37985/jer.v5i1.771.